











































































istilah. Sehingga bagaimanapun kesulitan yang dihadapi, penelitian matan dengan pendekatan bahasa perludilakukan untuk mendapatkan pemaknaan yang komprehensif dan obyektif. Beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan bahasa ini adalah:

1. Mendeteksi hadis yang mempunyai *lafadz* yang sama.

Pendeteksian *lafadz* hadis yang sama ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hal, antara lain:

- a. Adanya *Idraj* (sisipan lafadz hadis yang bukan berasal dari Nabi SAW).
- b. Adanya *Idhthirab* (pertentangan antara dua riwayat yang sama kuatnya sehingga tidak memungkinkan dilakukan tarjih).
- c. Adanya *al-Qalb* (pemutar balikan matan hadis).
- d. Adanya penambahan lafadz dalam sebagian riwayat (*Ziyadah al-Tsiqah*).

2. Membedakan makna hakiki dan makna majazi.

Bahasa arab telah dikenal sebagai bahasa yang menggunakan ungkapan-ungkapan. Ungkapan majaz menurut ilmu balaghah lebih mengesankna dari pada makna hakiki.dan Rasulullah juga sering menggunakan ungkapan majaz dalam menyampaikan sabdanya.

Majaz dalam hal ini mencakup majaz lughawi, '*aqli, isti'arah, kinayah* dan *isti'arah tamtsiliyyah* atau ungkapan lainnya yang tidak mengandung makna sebenarnya. Makna majaz dalam pembicaraan







